

“HOKMAH”

**KOMPOSISI MUSIK PROGRAM NARATIF
DENGAN PENGEMBANGAN TEMA
BERDASARKAN KITAB AMSAL 1:1-7.**

TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan Oleh:

Eric Christian Chaseddi

NIM 19101740133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

“HOKMAH”

**KOMPOSISI MUSIK PROGRAM NARATIF
DENGAN PENGEMBANGAN TEMA
BERDASARKAN KITAB AMSAL 1:1-7.**

TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan Oleh:

Eric Christian Chaseddi

NIM 19101740133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

KOMPOSISI MUSIK PROGRAM NARATIF DENGAN PENGEMBANGAN TEMA BERDASARKAN KITAB AMSAL 1:1-7 diajukan oleh Eric Christian Chaseddi, NIM 19101740133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP.197604102006041028

NIDN. 0010047605

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

NIP. 196111031991021001

NIDN. 0003116108

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.

NIP. 197710122005012001

NIDN. 0012107702

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.

NIP. 196111191985031004

NIDN. 0019116101

Yogyakarta,

Mengetahui, 05 - 06 - 24

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP. 19711071998031002

NIDN. 0007117104

Ketua Program Studi
Penciptaan Musik



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP.197604102006041028

NIDN. 0010047605

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang penulis susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni dari Program Studi Penciptaan Musik S-1 Jurusan Musik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, seluruhnya merupakan hasil karya penulis sendiri.

Ada pun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang penulis kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan merupakan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian – bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juni 2024

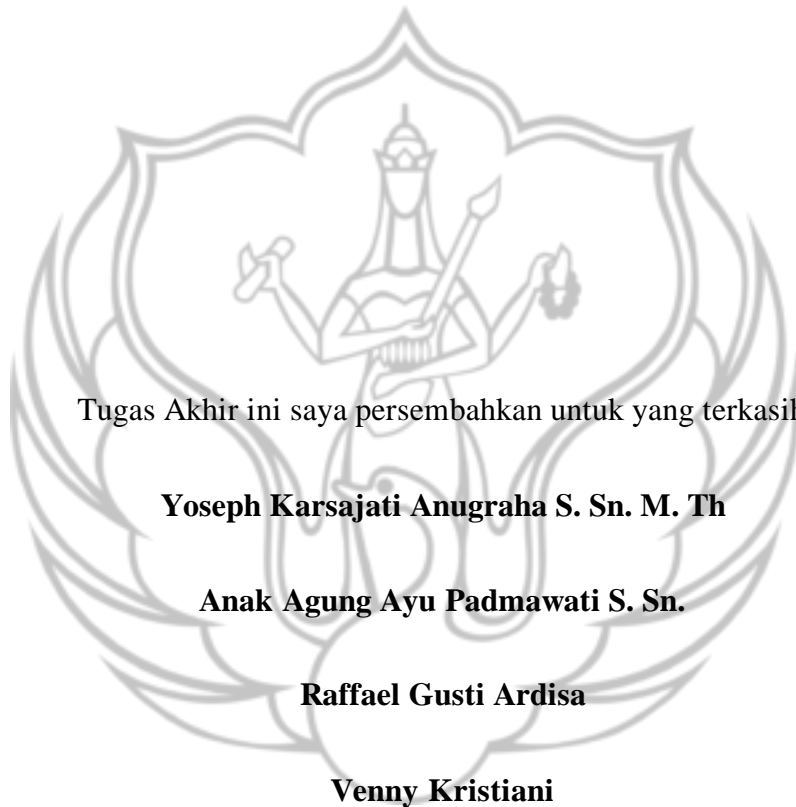

METERAI
TEMPEL
15FB1ALX165788136

Erie Cahyadi Chasudat

NIM: 19101740133

“Musik adalah bahasa yang tidak berbicara dengan kata – kata tertentu. Ia berbicara dalam emosi, dan jika ia ada di dalam tulang, ia ada di dalam tulang

(Keith Richards)



Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk yang terkasih

Yoseph Karsajati Anugraha S. Sn. M. Th

Anak Agung Ayu Padmawati S. Sn.

Raffael Gusti Ardisa

Venny Kristiani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan YME yang telah memberikan anugerah kesehatan sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Hokmah*”: Komposisi Musik Program Naratif Dengan Pengembangan Tema Berdasarkan Kitab Amsal 1:1-7 dengan lancar dan tepat waktu. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S1) di Program Studi Penciptaan Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil, M.Phil. selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Penguji Ahli, Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik dan selaku Dosen Akademik penulis.
3. Drs. Hadi Susanto, M. Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, menolong, memberikan petunjuk, arahan, gagasan, dan mengoreksi penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Dr. Royke Bobby Koapaha, M, Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah membimbing, menolong, memberikan petunjuk, arahan, gagasan dan mengoreksi penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Seluruh Staff dan Dosen ISI Yogyakarta yang senantiasa mendukung penulis.

6. Yoseph Karsajati Anugraha, S.Sn, M. Th dan Anak Agung Ayu Padmawati, S. Sn, selaku orang tua, Raffael Gusti Ardisa selaku saudara terkasih, dan Venny Kristiani selaku kekasih penulis, yang telah memberikan support system yang utama.

7. Rekan – rekan seperjuangan Tasiu Fikri, Vincentio Hadiputra, Andrea Jenifer, S. Sn. Fredlina Adine, S. Sn. Garnis Ayu Sitaresmi, S. Sn. yang selalu memberikan dukungan doa serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Rekan-rekan komunitas sel gereja, Gavriel Sangkakala, Johan Lawrens Ellian Sundoro, Weyson Immanuel, Raffael Gusti Ardisa, Otniel Februyandi, selalu memberikan dukungan doa yang kuat untuk penulis.

Yogyakarta, 4 Juni 2024

Eric Christian Chaseddi

ABSTRAK

Kitab Amsal merupakan kumpulan ajaran bijak dan nasihat moral yang diatribusikan kepada Raja Salomo, anak Raja Daud dari Israel. Isi dalam Kitab Amsal mencakup berbagai aspek kehidupan seperti etika, moralitas, kebijaksanaan, dan tata hidup yang baik. Terdapat banyak individu yang tersesat dan kehilangan arah atau tujuan dalam hidupnya yang disebabkan oleh kenikmatan dunia. Karya musik “*Hokmah*” mempunyai makna dan tujuan untuk mempelajari bagaimana menginterpretasikan Kitab Amsal 1:1-7 ke dalam komposisi musik program naratif, dan mengetahui bagaimana proses pengkaryaan komposisi “*Hokmah*” dengan pengembangan tema berdasarkan Kitab Amsal 1:1-7.

Dalam menyusun karya musik “*Hokmah*”, penulis menggunakan tahapan metode diantaranya terdapat tahap observasi yang dimana penulis menggali informasi melalui sumber buku, artikel, jurnal, dan karya musik yang sejenis kemudian dikembangkan oleh penulis berdasarkan hasil tafsiran yang didapatkan dari Kitab Amsal 1:1-7. Data yang dikumpulkan merupakan data tafsiran *commentary* dari beberapa ahli teolog. Data tafsiran tersebut diinterpretasikan ke dalam dua *movement* karya “*Hokmah*” yang berisi tentang sejarah penulisan dan makna dari Kitab Amsal. Dalam sejarah Kitab Amsal ditulis oleh Raja Solomon yang dalam Kitab tersebut berisi tentang pesan hikmat, kebijaksanaan, dan kepandaian. Gerakan kedua merupakan interpretasi dari isi pesan Kitab Amsal 1:1-7.

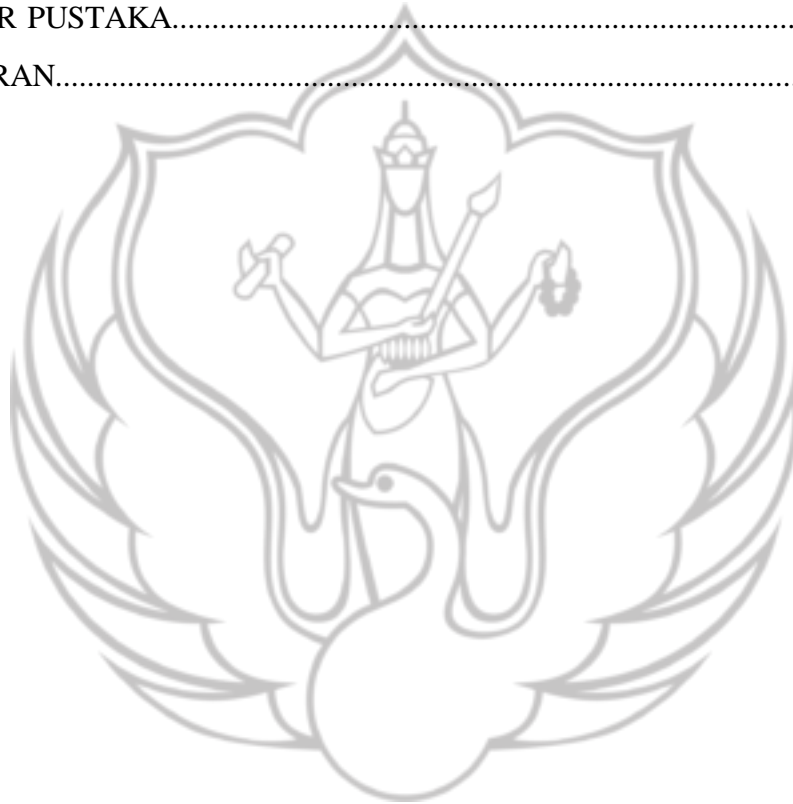
Karya musik “*Hokmah*” dapat digolongkan dalam jenis musik program naratif dengan pengembangan tema yang dapat menyampaikan makna nasihat yang tertulis pada Kitab Amsal 1:1-7. Format instrumen yang digunakan dalam karya ini adalah format *chamber orchestra* yang terdiri dari kelompok instrumen *woodwind*, *brass*, perkusi, dan gesek dengan tujuan sebagai pendukung pengembangan tema berdasarkan sejarah penulisan Kitab Amsal, serta isi tafsiran pesan dari Kitab Amsal 1:1-7.

Kata Kunci: Kitab Amsal, hermeneutika, *chamber orchestra*, pengembangan tema.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	9
C. Tujuan Penciptaan.....	10
D. Manfaat Penciptaan.....	10
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kajian Karya.....	17
C. Landasan Penciptaan.....	19
1. Musik Program Naratif.....	19
2. Musik <i>Gregorian</i>	20
3. Hermeneutika.....	24
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	27
A. Observasi.....	27
B. Perencanaan Ide Penciptaan.....	35
C. Penyusunan Konsep dan Ide Dasar Musik.....	39

BAB IV ANALISIS KARYA.....	42
A. Gerakan pertama “Solomon”	43
B. Gerakan kedua “ <i>Hokmah</i> ”	57
BAB V PENUTUP.....	66
A. KESIMPULAN.....	66
B. SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Motif notasi musik pada musik <i>Gregorian</i>	15
Notasi 2. Notasi musik pada karya <i>salve regina</i>	17
Notasi 3. Notasi musik pada karya Adon Olam.....	18
Notasi 4. Notasi nyanyian <i>Gregorian</i> dalam berbagai bagian liturgi.....	23
Notasi 5. Motif melodi minor yang dimainkan oleh tuba.....	44
Notasi 6. Instrumen cello memainkan motif melodi tuba, violin 1 dan 2 memainkan iringan melodi minor.....	45
Notasi 7. Instrumen trombone, timpani, viola, dan contrabass memainkan harmoni minor dari C minor.....	46
Notasi 8. Instrumen <i>woodwind</i> memainkan harmoni minor dari Ab minor.....	47
Notasi 9. Motif melodi minor yang dimainkan oleh fagot diiringi oleh instrumen gesek dengan menggunakan teknik <i>pizzicato</i>	48
Notasi 10. Motif melodi minor yang dimainkan oleh tuba yang juga diiringi oleh trompet dan trombone.....	49
Notasi 11. Bagian ketiga yang menginterpretasikan Raja Solomon berinteraksi dengan Tuhan.....	50
Notasi 12. Perubahan tangga nada F mayor pada birama tujuh puluh.....	51
Notasi 13. Perubahan tangga nada C mayor pada birama tujuh puluh empat.....	52
Notasi 14. Motif melodi bagian keempat yang dimainkan oleh flute.....	53
Notasi 15. Instrumen gesek yang merespon melodi dari flute.....	54
Notasi 16. Alunan melodi minor yang dimainkan oleh instrumen gesek secara Intens.....	54
Notasi 17. Kelompok instrumen <i>woodwind</i> dan <i>brass</i> memainkan alunan melodi minor secara intens.....	54
Notasi 18. Kelompok instrumen <i>woodwind</i> memainkan <i>tutti</i> yang saling merespon...55	55

Notasi 19. Kelompok instrumen <i>brass</i> dan perkusi memainkan <i>tutti</i> yang saling merespon.....	56
Notasi 20. Instrumen kelompok gesek memainkan <i>tutti</i> dan saling merespon.....	56
Notasi 21. Kelompok instrumen gesek memainkan motif melodi mayor di birama pertama pada gerakan kedua.....	57
Notasi 22. Motif melodi utama pada gerakan kedua yang dimainkan oleh clarinet.....	58
Notasi 23. Kelompok instrumen gesek yang mengiringi instrumen clarinet.....	58
Notasi 24. Trompet memainkan motif utama serta diiringi oleh instrumen trombone, tuba, dan kelompok instrumen gesek.....	59
Notasi 25. Kelompok instrumen gesek memainkan alunan melodi harmoni mayor dengan lembut atau dengan dinamika <i>piano</i>	60
Notasi 26. Instrumen clarinet memainkan motif melodi utama pada bagian kedua.....	61
Notasi 27. Instrumen flute, oboe, dan clarinet memainkan <i>tutti</i> melodi minor.....	61
Notasi 28. Motif melodi yang menginterpretasikan Kitab Amasal 1:5-6.....	63
Notasi 29. Motif melodi mayor pada bagian keempat yang menginterpretasikan Kitab Amsal 1:7.....	64
Notasi 30. Motif melodi mayor yang dimainkan oleh setiap kelompok instrumen dari <i>woodwind</i> , <i>brass</i> , perkusi, dan gesek secara saling merespon.....	65

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Susunan bagian dalam gerakan pertama.....	39
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Karya komposisi *Hokmah* merupakan karya komposisi musik program naratif yang diciptakan oleh penulis berdasarkan ayat-ayat pada kitab amsal. Tulisan ayat-ayat pada kitab amsal berisi tentang hikmat dan nasehat dari pada Tuhan. Kitab amsal merupakan salah satu kitab dalam Alkitab, terutama dalam perjanjian lama. Kitab ini merupakan kumpulan ajaran bijak dan nasihat moral yang diatribusikan kepada Raja Salomo, anak Raja Daud dari israel.

Dalam sejarah, Kitab Amsal di tulis oleh Raja Salomo. Tradisi Yahudi dan Kristen mengaitkan Kitab Amsal dengan Raja Salomo, beberapa bagian mungkin juga berasal dari penulis lain. Kitab ini sebagian besar terdiri dari amsal-amsal yang dikumpulkan, dan beberapa diantaranya bisa ditemukan dalam tradisi literatur Timur Tengah Kuno (Obelkevich, 2015).

Tujuan Kitab Amsal ditulis adalah untuk memberikan panduan bijak dan moral bagi pembaca. Isinya mencakup berbagai aspek kehidupan seperti etika, moralitas, kebijaksanaan, dan tata hidup yang baik. Gaya sastra Kitab Amsal ditulis dalam bentuk puisi-puisi bijak. Gaya sastra ini menggunakan perbandingan, perumpamaan, dan amsal-amsal singkat untuk menyampaikan ajaran moral dan kebijaksanaan.

Struktur pada Kitab Amsal terdiri dari beberapa bagian, dengan bagian pertama dan kedua umumnya diatribusikan kepada Raja Salomo. Bagian ketiga, yang dimulai

dari Amsal 22:17, disebut “Percakapan para bijak” dan kemungkinan merupakan koleksi amsal dari penulis-penulis lain. Pengaruh kultural dan Agama pada Kitab Amsal memiliki pengaruh besar pada budaya Yahudi dan Kristen (Sinulingga, n.d.). Ajaran-ajaran moral dan bijak yang terkandung di dalamnya menjadi landasan bagi nilai-nilai moral dalam masyarakat yang menganut agama Abrahamik. Amsal-amsal dari Kitab Amsal juga sering digunakan sebagai bahan bacaan dan renungan dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari umat Kristen dan Yahudi.

Musik telah menjadi bagian integral dari budaya manusia selama berabad-abad, melayani berbagai tujuan seperti hiburan, ekspresi, dan komunikasi. Di luar daya estetikanya, musik memiliki kekuatan untuk menyampaikan emosi, menceritakan cerita, dan mencerminkan nilai keyakinan masyarakat. Komposisi musikal adalah proses kreatif yang melibatkan ekspresi kepercayaan pribadi, pengalaman, dan emosi. Beberapa penata musik mengambil inspirasi dari berbagai sumber, termasuk nilai-nilai social, norma budaya, dan ajaran – ajaran filsafat (Rahayu et al., 2023).

Musik *Gregorian*, juga dikenal sebagai *plainchant* atau *plain song*, yang merupakan bentuk nyanyian suci monofonik tanpa diiringi oleh instrumen lain. Musik *Gregorian* memiliki Sejarah yang kaya dan karakteristik khas yang membedakannya dari bentuk – bentuk musik lainnya. Nyanyian musik *Gregorian* didasarkan pada sistem delapan mode, yang mirip dengan skala namun dengan pola langkah penuh dan separuh yang bebrbeda. Mode – mode ini memberikan kontribusi pada kualitas unik dan mistis dari musik *Gregorian* (Mahrt, 2006).

Terdapat lirik nyanyian *Gregorian* secara dominan berbahasa latin, bahasa tradisional gereja katolik roma. Teks yang terkandung dalam musik *Gregorian* sering diambil dari Alkitab atau doa - doa liturgis, menekankan sifat suci dan *devisional* dari musik. Nyanyian *Gregorian* sering mengikuti struktur *responsorial*, di mana seorang solois atau paduan suara menyanyikan satu bait diikuti oleh tanggapan dari jemaat atau Paduan suara. Format panggilan dan tanggapan ini menciptakan rasa dialog dan partisipasi dalam musik suci.

Musik *Gregorian* menampilkan ornamen melodi seperti *neum*, yang merupakan simbol yang digunakan untuk menunjukkan bentuk melodi. Hiasan – hiasan ini menambah keindahan dan ekspresivitas pada nyanyian, meningkatkan dampak emosional dan spiritualnya. Salah satu karakteristik yang menentukan dari musik *Gregorian* adalah tujuannya yang suci. Musik ini dimaksudkan untuk digunakan dalam pengaturan liturgis, seperti misa dan doa *divine*, untuk meningkatkan ibadah dan doa. Sifat yang khusyuk dan kontemplatif dari musik mencerminkan signifikansi spiritualnya.

Penulis tertarik untuk membuat sebuah komposisi musik program naratif yang berisi tentang beberapa ayat amsal-amsal dalam Kitab Amsal, dengan format *chamber orchestra*. Penulis tidak mengungkit semua isi pasal dan ayat pada Kitab Amsal, melainkan penulis hanya mengutip dari Amsal 1: 1-7. Pasal satu atau pasal pertama dalam Kitab Amsal berisi tentang tujuan penulisan Kitab Amsal, nasihat-nasihat dan peringatan, dan terutama nasihat tentang hikmat. Tujuan pada Kitab Amsal di tujukan dalam perikob pertama yang dimana sudah tertulis dalam ayat 2 hingga ayat 4, yakni

berisi; “untuk mengetahui hikmat dan didikan, untuk mengerti kata-kata yang bermakna, untuk menerima didikan yang menjadi pandai, serta kebenaran, keadilan dan kejujuran, untuk memberikan kecerdasan kepada orang yang tak berpengalaman, dan pengetahuan serta kebijaksanaan kepada orang muda”.

Pada perikob kedua berjudul “Nasihat dan peringatan”. Nasihat yang tertulis dalam perikob ini berupa nasihat akan taat pada orang tua dan keluarga terutama pada ayah dan ibu. Seperti yang tertulis pada Amsal 1: 8-9 “Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyia-nyiakan ajaran ibumu sebab karangan bunga yang indah itu bagi kepalamu, dan suatu kalung bagi lehermu.

Peringatan yang ditulis dalam perikob ini merupakan peringatan untuk selalu waspada terhadap hal-hal yang jahat dan perbuatan yang dapat mengakibatkan dosa. Seperti yang tertulis pada Amsal 1: 11-18, “jikalau mereka berkat: “Marilah ikut kami, biarlah kita menghadang darah, biarlah kita mengintai orang yang tidak bersalah, dengan tidak semena-mena; biarlah kita menelan mereka hidup-hidup seperti dunia orang mati, bulat – bulat, seperti mereka yang turun ke liang kubur; kita akan mendapat pelbagai benda yang berharga, kita akan memenuhi rumah kita dengan barang rampasan,; buanglah undimu ke tengah-tengah kami, satu pundi-pundi bagi kita sekalian”.

Hai anakku, janganlah engkau hidup menurut tingkah laku mereka, tahanlah kakimu dari pada jalan mereka, karena kaki mereka lari menuju kejahatan dan bergegas-gegas untuk menumpahkan darah. Sebab percumalah jaring dibentangkan di

depan mata segala yang bersayap, padahal mereka menghadang darahnya sendiri dan mengintai nyawanya sendiri”.

Pada perikob ketiga berjudul “Nasihat hikmat”. Hikmat dalam konteks pemahaman secara umum melibatkan kemampuan untuk memahami konteks dan situasi dengan baik. Orang bijak dapat menilai dan memahami situasi dengan cermat sebelum membuat keputusan atau mengambil tindakan. Hikmat yang tertulis dalam perikob ini bertujuan menegur pembaca untuk tidak lengah atau lalai dalam bertindak atau mengambil suatu keputusan.

Sejauh pengamatan penulis, belum ada penelitian musik yang mengangkat kitab Amsal. Sebagaimana kita ketahui, kitab Amsal berisi tentang hikmat, nasihat, dan moralitas yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Untuk membatasi pembahasan atau permasalahan, penulis menyoroti bagian khusus di Amsal pasal 1-4 supaya pembahasan tidak menjadi luas atau melebar. Pembatasan ini berkaitan dengan penafsiran dari ayat-ayat dalam Amsal 1-4 ide konsep pengkaryaan yang dimana pada setiap pasal masing-masing akan dijadikan menjadi sebuah komposisi musik *chamber orchestra*.

Chamber orchestra adalah istilah yang merujuk pada kelompok musik kecil yang menyusun orkestra kecil atau ansambel kamar dengan ukuran yang lebih kecil dari orkestra simfoni tradisional. Sebuah ansambel kamar umumnya terdiri dari beberapa pemain musik yang memainkan berbagai jenis alat musik termasuk instrumen gesek, tiup kayu, tiup logam, dan perkusi.

Istilah *chamber orchestra* digunakan untuk menunjukkan bahwa format ini memiliki ukuran yang lebih kecil daripada orkestra format standar. Orkestra format standar biasanya terdiri dari sekitar 10 hingga 40 pemain musik, sementara *orchestra* simfoni yang lebih besar dapat memiliki lebih dari 100 pemain. Keuntungan dari menggunakan ansambel kamar atau *chamber orchestra* melibatkan kemampuan untuk menciptakan nuansa musik yang lebih intim dan mendalam, dengan setiap pemain memiliki peran yang lebih mencolok dalam karya musik.

Ini memungkinkan penekanan pada detail musik, interaksi antara pemain, dan pengungkapan ekspresif yang lebih besar (Orchestra, 2001). Orkestra kecil juga sering digunakan dalam berbagai genre musik, termasuk musik klasik, musik kontemporer, musik film, dan musik populer. Secara umum dapat dipilih untuk pertunjukan di ruang yang lebih kecil, pertunjukan khusus atau untuk menciptakan atmosfer yang lebih intim dalam penampilan musik secara umum.

Instrumen gesek dalam *mini chamber orchestra* terdiri dari violin, viola, cello, dan kontrabas. Instrumen gesek mampu menghasilkan dinamika suara yang luas, dari suara pelan dan lembut hingga suara keras dan kuat. Hal ini dapat dicapai melalui variasi tekanan busur dan kecepatan gerakan gesekan. Instrumen gesek juga dapat mengungkapkan nuansa emosional yang mendalam. Pemain dapat menggunakan teknik *vibrato*, *glissando*, dan variasi lainnya untuk mengekspresikan perasaan dan emosi melalui suara instrumen.

Instrumen gesek juga mampu menghasilkan suara yang hangat dan bernyaring pada saat yang bersamaan. Seperti biola dan cello dapat memberikan suara yang lembut

dan menyentuh hati, sementara contrabass dapat memberikan suara yang dalam dan kokoh. Selain suara gesek, instrumen gesek juga dapat memproduksi suara dengan teknik *pizzicato* (memetik senar dengan jari) dan *col legno* (memukul senar dengan bagian kayu besar). Pemain instrumen gesek mempunyai kemampuan untuk menghasilkan berbagai efek suara dan nuansa melalui permainan yang sangat ketangkas dan fleksibel.

Instrumen tiup kayu adalah kategori instrumen musik yang dibuat dari kayu dan menghasilkan suara melalui getaran kolom udara di dalam instrumen tersebut. Beberapa instrumen tiup kayu yang umum termasuk clarinet, oboe, fagot, dan flute. Setiap jenis instrumen kayu memiliki kualitas suara yang khas. Clarinet sering dianggap memiliki suara cair dan bersih, sedangkan oboe memiliki suara yang kaya dan sering disebut sebagai “suara cincin”. Instrumen tiup kayu juga mampu memainkan melodi dan harmoni dengan jelas.

Pemain sering digunakan dalam pengaturan orkestra dan ansambel kamar untuk menambah dimensi melodis dan harmonis pada karya musik. Instrumen kayu dapat menghasilkan dinamika yang luas, mulai dari suara yang sangat lembut hingga suara yang keras dan kuat. Ini dapat dicapai melalui variasi tekanan udara dan teknik pernafasan pemain. Beberapa pemain instrumen tiup kayu, seperti pemain clarinet dan oboe, dapat menggunakan teknik vibrato untuk menambahkan nuansa ekspresif pada melodi yang dimainkan.

Pemain instrumen kayu dapat menggunakan teknik khusus seperti *staccato*, *legato*, *trill*, dan *grace notes* untuk menciptakan variasi suara dan ekspresi yang

berbeda. Instrumen kayu dapat ditemukan dalam berbagai jenis musik, termasuk musik klasik, jazz, dan musik rakyat. Mereka dapat beradaptasi dengan berbagai gaya musik dengan gaya karakter yang sesuai. Instrumen tiup kayu dapat menghasilkan resonansi suara yang khas dan memiliki kemampuan untuk memproyeksikan suara mereka ke ruang yang lebih besar, membuat mereka cocok untuk pertunjukan panggung dan orkestra. Karakter ini memberikan instrumen tiup kayu peran penting dalam menyumbang warna dan tekstur suara dalam berbagai pengaturan musik.

Instrumen *brass* adalah alat musik yang terbuat dari logam, seperti trompet, trombone, horn, dan tuba. Instrumen ini mengeluarkan suara dari getaran bibir pemain yang ditiupkan ke dalam ujung instrumen. Instrumen *brass* dikenal dengan suara yang kuat dan jelas. Pemain memiliki kemampuan proyeksi suara yang baik, membuatnya cocok untuk penggunaan di ruang terbuka atau dalam ansambel besar.

Instrumen *brass* cenderung menghasilkan warna suara yang cerah dan tajam. Pemakaian berbagai teknik pernafasan dan *embouchure* dapat mempengaruhi warna suara ini. Pemain instrumen *brass* dapat mengendalikan dinamika suara mereka dengan memvariasikan intensitas pernafasan dan tekanan bibir. Hal ini memungkinkan pemain untuk memainkan musik dengan dinamika yang luas.

Musik program naratif adalah bentuk musik yang dirancang untuk menggambarkan atau menceritakan sebuah cerita, ide, atau konsep tertentu. Dalam konteks ini, kata “program” merujuk pada program atau rencana yang terkandung dalam karya musik tersebut. Ide dasar dalam musik program naratif adalah

menciptakan pengalaman mendengar yang lebih mendalam dan bermakna dengan menghubungkan elemen-elemen musik dengan elemen-elemen naratif.

Musik program naratif seringkali dikomposisikan dengan dasar narasi atau tema tertentu. Bisa berupa cerita, gambaran alam, peristiwa Sejarah, atau ide konseptual lainnya (Kregor, 2015). Dalam musik program naratif menggunakan tema atau motif yang berulang sebagai representasi dari karakter, peristiwa, atau konsep tertentu dalam cerita. Ini membantu mendukung naratif dan memberikan kesatuan pada karya.

Musik program naratif sering dimaksudkan untuk mengekspresikan emosi atau suasana tertentu yang sesuai dengan cerita yang diceritakan. Dinamika, harmoni, dan tempo dapat digunakan untuk menciptakan perasaan tertentu dalam pendengar. Penulis mengutip permasalahan berdasarkan pengamatan penulis terhadap fenomena kalangan anak muda yang kekurangan hikmat dan kebijaksanaan di era modern jaman sekarang.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana tafsir Kitab Amsal 1:1-7 diaplikasikan ke dalam komposisi musik program naratif ?
2. Bagaimana proses pengkaryaan komposisi *Hokmah* dengan pengembangan tema berdasarkan Kitab Amsal 1:1-7?

C. Tujuan Penciptaan

1. Dapat memahami penafsiran Kitab Amsal 1: 1-7 diinterpretasikan ke dalam komposisi musik program naratif.
2. Dapat memahami proses pengkaryaan komposisi *Hokmah* dengan pengembangan tema berdasarkan Kitab Amsal 1:1-7.

D. Manfaat Penciptaan

1. Menambah wawasan pembaca tentang penafsiran Kitab Amsal ke dalam musik program naratif.
2. Dapat menjadi bahan, ide, dan inspirasi mahasiswa program studi penciptaan musik, fakultas seni pertunjukan, institute seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dapat menjadi bahan ide eksperimen yang dapat diteliti lebih lanjut.

